

**Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar  
Menggunakan Huruf Kapital Dalam Karangan  
Melalui Metode Latihan**

**Ni Nyoman Tri Utami, Syamsuddin, dan Idris Patekai**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar dalam menggunakan huruf kapital pada sebuah karangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan penerapan metode latihan. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital pada sebuah karangan di kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada modifikasi spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Metode yang digunakan adalah metode latihan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang siswa, 8 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh nilai 78% berada dalam kategori cukup, pada siklus II diperoleh nilai 98% berada dalam kategori sangat baik. Untuk hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I diperoleh nilai 76%, berada dalam kategori cukup, pada siklus II diperoleh nilai 96,00% berada dalam kategori sangat baik. Hasil belajar pada siklus I nilai ketuntasan belajar klasikal 70,59%. Pada siklus II nilai ketuntasan belajar klasikal 94,12%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai rata-rata ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 85%,

maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital pada karangan melalui penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Siswa, Huruf Kapital, Metode Latihan*

## **I. PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu Kompetensi Dasar yang dicantumkan dalam kurikulum adalah menulis dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital yang tepat dalam karangan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, menulis karangan menggunakan huruf kapital perlu dilatih secara terus-menerus. Untuk mengembangkan kemampuan menulis wacana menggunakan huruf kapital yang tepat diperlukan bermacam-macam bentuk cara pengembangannya, diantaranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa, situasi dan kondisi yang menunjang guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan di SD (Sekolah Dasar) ditunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan dalam memperhatikan penggunaan huruf kapital sangat rendah. Banyak siswa yang menulis karangan tidak memperhatikan penggunaan huruf kapital. Dengan memperhatikan hasil pekerjaan siswa pada semester sebelumnya, diperoleh gambaran nilai rata-rata pada materi mengarang, yaitu 5,50%. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa untuk aktif berbicara dan bertanya. Setelah menjelaskan guru langsung memberikan tugas membuat karangan kepada siswa dengan tema bebas dan media yang terbatas. Pembelajaran berlangsung menjemukan, siswa lebih banyak mengantuk karena berada di dalam kelas yang tertutup dan sunyi sehingga siswa tidak memiliki inspirasi untuk menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Lasuma (2013) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menggunakan huruf kapital dalam karangan melalui

metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dipelajari bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Dahlia, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 17 orang siswa, yang terdiri atas 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Rencana tindakan pembelajaran pada siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar dilakukan secara bersiklus atau melalui tahapan-tahapan kegiatan perencanaan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Jika pada siklus pertama belum menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemampuan menggunakan huruf kapital dalam karangan, akan dilanjutkan lagi pada siklus kedua. Adapun tahapan dalam setiap siklus sebagai berikut: a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi d) refleksi.

### **Rencana Tindakan**

Rencana tindakan pembelajaran pada siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar dilakukan secara bersiklus atau melalui tahapan-tahapan kegiatan perencanaan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Jika pada siklus pertama belum menunjukkan adanya perubahan peningkatan kemampuan menggunakan huruf kapital dalam karangan, akan dilanjutkan lagi pada siklus kedua. Adapun tahapan dalam setiap siklus sebagai berikut: a. perencanaan tindakan b. pelaksanaan tindakan c. observasi d. refleksi

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari lembar observasi

aktivitas guru / peneliti yang dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata misalnya baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes berupa penilaian terhadap kemampuan menggunakan huruf kapital dalam karangan. Data tersebut dideskripsikan dengan menggunakan angka – angka.

b. Sumber data

1. Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas siswa dan hasil tes siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- (a) Tes untuk mengetahui pemahaman menggunakan huruf kapital dalam karangan yang diberikan pada setiap akhir tindakan penelitian. Materi tes disajikan dalam bentuk karangan sederhana. Penilaian karangan dibagi kedalam lima aspek penilaian, yaitu: Penulisan awal kalimat, penulisan nama orang, penulisan nama jalan, dan penulisan nama geografis (nama sungai, daratan dan lain-lain). Setiap item penilaian memiliki skor yang sama. Masing-masing item penilaian diperoleh dari skor capaian siswa dibagi skor maksimal yang diperoleh lalu dikali 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{capaian}}{\text{maksimal}} \times 100\%$$

- (b) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru / peneliti dan pada subjek penelitian yang dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disediakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Data Kualitatif**

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan

analisis data kualitatif adalah: (1). mereduksi data, (2). menyajikan data, dan (3). verifikasi data / penyimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi / penyimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas. Menurut Arikunto (2006:34), kriteria penilaian tiap aspek yang diobservasi ditentukan melalui pemberian skor indikator yang di nilai, yaitu (1) sangat kurang; (2) kurang; (3) cukup; (4) baik; (5) sangat baik.

Jumlah Skor

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$  : Sangat baik

$80\% \leq \text{NR} < 90\%$  : Baik

$70\% \leq \text{NR} < 80\%$  : Cukup

$60\% \leq \text{NR} < 70\%$  : Kurang

$0\% \leq \text{NR} < 60\%$  : Sangat kurang, (Depdiknas, 2006: 40).

### **Analisis Data Kuantitatif**

1) Daya Serap Individu

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing-masing siswa digunakan rumus:

$$DSI = \frac{x}{y} \times 100$$

Keterangan: DSI = Daya serap individu

x = Banyaknya skor yang diperoleh siswa

y = Skor maksimal soal

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individual sekurang-kurangnya 65% (Depdikbud, 2001).

## 2) Daya Serap Klasikal

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui daya serap klasikal dalam penelitian digunakan rumus:

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100$$

Keterangan: DSK = Daya Serap Klasikal

$\sum P$  = Jumlah skor keseluruhan

$\sum I$  = Jumlah skor maksimal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 65% (Depdikbud, 2001).

## 3) Ketuntasan Belajar Klasikal

Analisis data untuk mengetahui ketuntasan belajar seluruh siswa dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100$$

Keterangan: KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

$\sum N$  = Banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$  = Banyaknya siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal atau keseluruhan jika rata-rata 85% siswa telah tuntas secara individu (Depdikbud, 2001).

## Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan adalah presentasi belajar siswa dapat mengidentifikasi tentang kegunaan pembelajaran tentang metode latihan. Dalam hal ini kelompok–kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan pembelajaran melalui peningkatan metode latihan.

Dalam metode latihan ini dapat dilihat melalui presentase belajar siswa setelah proses pembelajaran. Jika ketuntasan belajar secara individual seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh daya serap individu minimal 65%, ketuntasan belajarklasikal mencapai 70% (KKM SD Inpres 4 Kasimbar, 2006: 12).

### **Prosedur Penelitian**

#### 1. Pra Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengawali kegiatan dengan melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan tes awal untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan siswa mengenai pemahaman penggunaan huruf kapital. Jika hasil observasi ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman penggunaan huruf kapital masih sangat rendah, maka peneliti dapat menentukan langkah – langkah yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu suatu siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### a. Siklus I

##### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rancangan pembelajaran tentang penggunaan huruf kapital
- b. Menyusun scenario pembelajaran
- c. Menyiapkan bahan / materi pelajaran
- d. Menyiapkan tes akhir tindakan
- e. Menyiapkan instrmen penelitian
- f. Membuat lembar observasi
- g. Menetapkan guru mitra sebagai pengamat

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyajikan materi pembelajaran tentang penggunaan huruf kapital dalam wacana.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa menulis sebuah wacana.
- c. Membimbing siswa menentukan penggunaan huruf kapital yang benar dalam suatu wacana.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Membimbing siswa menyimpulkan materi.

### 3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, digunakan lembar observasi bagi siswa dan bagi peneliti. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bagi siswa dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi bagi peneliti dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menyajikan pelajaran.

### 4. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut guru dapat merefleksikan diri apakah langkah atau kegiatan yang dilakukan tetap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital. Apabila dalam siklus I belum tercapai tujuan yang diharapkan, hasil analisis data dipergunakan sebagai acuan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perbaikan rencana pembelajaran
- b. Menyusun scenario pembelajaran
- c. Menyiapkan bahan / materi pelajaran
- d. Menyiapkan tes akhir tindakan
- e. Menetapkan guru mitra sebagai pengamat

### Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah: (a) Menyajikan materi pembelajaran tentang penggunaan huruf kapital tentang nama lembaga pemerintahan, (b) Memberikan kesempatan kepada siswa menuliskan huruf kapital untuk nama lembaga pemerintahan, (c) Membimbing siswa menentukan penggunaan huruf capital yang benar, (d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dan (e) Membimbing siswa menyimpulkan materi.

### 3. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, digunakan lembar observasi bagi asiswa dan bagi peneliti. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bagi siswa dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi bagi peneliti dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menyajikan pelajaran.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian pada siklus II, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan apakah siswa benar-benar telah mampu menggunakan huruf kapital tentang nama lembaga pemerintahan, serta dapat diketahui keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1) Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I, berlangsung memiliki skor penilaian yang berbeda-beda dari setiap aspek yang teramati, sebagian aspek mengalami peningkatan misalnya pada aspek pemberian motivasi, aspek memberikan kesempatan bertanya, aspek membimbing siswa dalam bertukar pasangan dan memberikan penguatan/penghargaan dan aspek membimbing siswa dalam memecahkan masalah. Aktivitas guru pada pertemuan I adalah 78% dengan kategori cukup dan pertemuan II adalah 98% dengan kategori sangat. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh presentase pada

pertemuan I yaitu 76% termasuk kategori cukup sedangkan pada pertemuan II yaitu 96% termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan atas nilai rata-rata yang diperoleh guru 98% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 96%, berada dalam kategori sangat baik. Hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh daya serap klasikal 91,76% dan ketuntasan belajar klasikal 94,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pembelajaran siklus II telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres 4 Kasimbar, pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 8 orang perempuan dan 9 orang laki-laki.

Pada penelitian ini sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi tentang menggunakan huruf kapital. Hal tersebut disebabkan cara belajar siswa masih bersifat hafalan dan tidak menghubungkan konsep-konsep relevan yang telah diketahui.

Hal lain pembelajaran masih terpusat pada guru, sedang siswa lebih sering berperan sebagai pendengar, sehingga siswa pun hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan makna yang dipelajarinya, akibatnya siswa cepat lupa. Hal ini disebabkan cara pandang guru yang keliru tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru sering memandang pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan produk dan bukan proses, sehingga guru cenderung mengutamakan hasil pembelajaran dan mengabaikan proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I tergolong dalam kategori cukup. Berdasarkan kategori aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran siklus I terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti, memberikan penguatan kepada siswa yang bertanya atau menjawab dengan benar dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas evaluasi khususnya tugas rumah. Membimbing siswa dalam presentase hasil kerja kelompok agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan yang lebih tinggi.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I misalnya aktivitas belajar siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru, keaktifan siswa dalam berdiskusi, dan efektifitas dalam mengerjakan tugas evaluasi seperti tugas rumah, sudah mencapai kategori baik. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II menyebabkan pula peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan kemampuan siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada evaluasi akhir pada siklus I diperoleh 12 orang siswa yang tuntas secara individu dan 5 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai dibawah 65 serta daya serap klasikal yaitu 70,6%, sedangkan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi pada siklus I belum memenuhi standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan, berdasarkan indikator keberhasilan suatu kelas dikatakan tuntas jika mencapai daya serap individual 65% dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% (Depdiknas, 2001).

Ada beberapa hal yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas yaitu karena siswa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dan petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa

kurang aktif saat latihan menggunakan huruf kapital dan bersifat pasif dalam menemukan jawaban soal tentang penggunaan huruf kapital dalam karangan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I meliputi kegiatan memotivasi siswa, penyampaian materi yang lebih jelas dan bimbingan siswa dalam proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan mengadakan pendekatan dan memberikan pemahaman bahwa belajar dengan sungguh-sungguh dan saling berdiskusi akan lebih mempermudah dalam memahami pelajaran.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi akhir pada siklus II siswa yang tuntas secara individu sebanyak 16 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 1 orang siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II disebabkan karena siswa tersebut masih merasa malas bertanya dan kurang aktif saat latihan mengerjakan soal penggunaan huruf kapital dalam karangan sehingga ada tugas yang tidak terselesaikan dan menjadi kendala dalam belajar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa daya serap klasikal 91,76% dan ketuntasan belajar klasikal 94,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan dengan metode latihan dalam menggunakan huruf kapital pada karangan dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II. Sejalan dengan Dimiyati dan Moedjiono (2002) bahwa pemahaman siswa merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap pemahaman siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital dalam karangan siswa kelas IV SD Inpres 4 kasimbar.
2. Hasil observasi kegiatan guru siklus 1 diperoleh nilai 78% kategori cukup sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 98% kategori sangat baik. Untuk hasil observasi siswa siklus 1 diperoleh nilai 76% kategori cukup sedangkan Pada siklus 2 meningkat menjadi 96% kategori sangat baik.
3. Pembelajaran menggunakan huruf kapital dalam karangan melalui metode latihan membuat siswa lebih aktif karena semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
4. Metode latihan dapat meningkatkan pemahaman materi menulis huruf kapital dalam karangan pada siswa kelas IV SD Inpres 4 Kasimbar tahun ajaran 2013/2014. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus 1 sebesar 70,59% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 94,12%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2001. *Penerapan Model Konstruktivisme*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlia, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Lasuma, N. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dalam Kalimat melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres Salena*. FKIP: Untad Palu.